

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR IPS MULTILITERASI SAINTIFIK

Mata Kuliah : Pengembangan Pembelajaran IPS SD
Program Studi : S1 PGSD
Dosen Pengampu : Deviyanti Pangestu, M.Pd.
Dr. Muhammad Kaulan Karima, M.Pd.
Semester/Kelas : 5/B



Disusun Oleh :
Kelompok 8

Kayla Izzah Aqmarina	2213053155
Fatma Wati	2213053270
Septi Nurmila Sari	2253053004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
TAHUN 2024/2025**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah guna memenuhi tugas kelompok mata kuliah Pendidikan Inklusi dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar IPS Multiliterasi Saintifik” ini dapat tersusun hingga selesai. Tidak lupa juga kami mengucapkan banyak terimakasih atas bantuan dari pihak yang telah berkontribusi dengan memberikan bantuan baik materi maupun pikirannya.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman, maka kami yakin masih banyak kekurangan dalam makalah ini, oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan makalah ini. Akhir kata, semoga makalah ini dapat berguna bagi para pembaca.

Metro, 02 Oktober 2024

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....

DAFTAR ISI.....

BAB I

PENDAHULUAN.....

1.1 Latar Belakang.....

1.2 Rumusan Masalah.....

1.3 Tujuan Penelitian.....

BAB II

PEMBAHASAN.....

2.1 Pengertian Pengembangan Bahan Ajar IPS

Multiliterasi Saintifik.....

2.2 Tujuan Pembuatan Bahan Ajar.....

2.3 Fungsi Bahan Ajar.....

2.4 Kelebihan dan Kekurangan Bahan Ajar

Multiliterasi Saintifik.....

BAB III

PENUTUP.....

3.1 Kesimpulan.....

3.2 Saran.....

DAFTAR PUSTAKA.....

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk masa depan bangsa, dengan proses belajar mengajar yang efektif dan relevan menjadi pondasi penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Di Indonesia, salah satu bidang studi yang signifikan adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai lingkungan sosial, budaya, ekonomi, dan politik kepada siswa. Pembelajaran IPS juga diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif peserta didik. Namun, metode pembelajaran tradisional yang cenderung berfokus pada hafalan materi dinilai semakin tidak memadai dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia modern yang semakin kompleks.

Dalam konteks ini, munculnya pendekatan multiliterasi saintifik dalam pengembangan bahan ajar menjadi relevan. Multiliterasi tidak hanya mengacu pada kemampuan membaca dan menulis secara konvensional, tetapi juga mencakup pemahaman berbagai bentuk representasi informasi—baik itu teks, visual, digital, maupun literasi saintifik yang melibatkan metode ilmiah. Sementara itu, pendekatan saintifik berfokus pada penerapan metode ilmiah, seperti observasi, penanyaaan, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan. Integrasi kedua pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

Konsep multiliterasi dalam pendidikan mencakup berbagai literasi, mulai dari literasi media, visual, hingga digital. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat ini, peserta didik dihadapkan pada arus informasi yang melimpah dan datang dari berbagai bentuk media. Dengan pendekatan multiliterasi, siswa dilatih untuk mengelola dan menginterpretasikan informasi dari berbagai sumber dengan kritis. Dalam pembelajaran IPS, penguasaan multiliterasi memungkinkan siswa untuk memahami dan menganalisis

fenomena sosial secara lebih menyeluruh, baik melalui teks akademik, data statistik, grafik, maupun informasi digital. Multiliterasi juga menekankan kemampuan untuk menggunakan dan berinteraksi dengan teknologi, yang menjadi kebutuhan mendasar dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, pendekatan saintifik menuntut peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis. Metode ini memungkinkan siswa untuk melakukan eksplorasi lebih mendalam terhadap fenomena sosial dengan mengikuti langkah-langkah yang terstruktur. Dengan menerapkan metode ilmiah dalam pembelajaran IPS, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep sosial, tetapi juga mampu meneliti isu-isu sosial yang dihadapi masyarakat secara lebih objektif. Misalnya, ketika mempelajari isu-isu ekonomi seperti pengangguran, peserta didik dapat diajak untuk menganalisis data yang relevan, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab, dan merumuskan solusi berbasis bukti.

Dalam pengembangan bahan ajar IPS berbasis multiliterasi saintifik, aspek pertama yang perlu diperhatikan adalah penggunaan sumber informasi yang beragam. Bahan ajar sebaiknya memfasilitasi akses ke berbagai jenis literasi, baik itu teks tertulis, data visual, media digital, hingga sumber informasi ilmiah. Dengan demikian, siswa dapat belajar menganalisis suatu isu dari berbagai perspektif, memanfaatkan berbagai bentuk representasi informasi, dan terbiasa dengan pendekatan interdisipliner.

Pendekatan berbasis masalah juga merupakan elemen penting dalam bahan ajar multiliterasi saintifik. Bahan ajar yang baik harus mampu mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah melalui eksplorasi masalah-masalah sosial yang nyata. Misalnya, dalam pembahasan mengenai dampak globalisasi terhadap budaya lokal, siswa dapat diajak untuk melakukan penelitian sederhana dengan menggunakan data yang tersedia di internet, atau melalui observasi langsung di lingkungan sekitar mereka. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis dan solutif.

Selain itu, pengembangan bahan ajar juga harus memperhatikan perkembangan teknologi. Literasi digital menjadi salah satu komponen kunci yang perlu diperkuat dalam pembelajaran di era digital ini. Dalam bahan ajar berbasis multiliterasi saintifik,

siswa perlu dibiasakan untuk menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, baik untuk mencari informasi, menganalisis data, maupun untuk mempresentasikan hasil temuan mereka. Penggunaan teknologi juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, karena mereka merasa lebih dekat dengan media yang digunakan.

Pengembangan bahan ajar multiliterasi saintifik juga perlu mengaitkan materi dengan fenomena sosial terkini. Pembelajaran IPS seharusnya tidak hanya fokus pada teori-teori klasik, tetapi juga mengajak siswa untuk memahami isu-isu kontemporer yang sedang terjadi di masyarakat. Misalnya, isu perubahan iklim, ketidaksetaraan ekonomi, hingga konflik sosial-politik bisa menjadi topik yang relevan untuk dibahas menggunakan pendekatan multiliterasi dan saintifik. Dengan demikian, siswa dapat lebih memahami konteks nyata dari teori-teori yang mereka pelajari, serta mengembangkan empati dan kepedulian terhadap lingkungan sosial mereka.

Dalam pengembangan bahan ajar ini, penguatan kolaborasi juga menjadi salah satu elemen penting. Pembelajaran IPS yang baik harus mampu mendorong siswa untuk bekerja sama dalam tim, melakukan penelitian, dan mempresentasikan hasil analisis secara bersama-sama. Dengan melibatkan siswa dalam proyek kolaboratif, mereka tidak hanya mengasah keterampilan akademik, tetapi juga keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan. Proyek kolaboratif juga dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, karena mereka merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam proses tersebut.

Meski demikian, ada beberapa tantangan dalam pengembangan bahan ajar multiliterasi saintifik, terutama terkait kesiapan guru dan infrastruktur. Banyak guru yang mungkin belum familiar dengan metode pembelajaran berbasis multiliterasi dan saintifik, sehingga dibutuhkan pelatihan yang intensif bagi para pendidik. Di sisi lain, infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah, terutama di daerah terpencil, masih menjadi kendala dalam penerapan literasi digital. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah perlu memberikan dukungan dalam hal penyediaan akses teknologi yang memadai, serta pelatihan guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar dengan pendekatan yang lebih modern.

Dengan pendekatan multiliterasi saintifik, bahan ajar IPS diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan akademis kepada siswa, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang relevan dalam menghadapi dunia yang semakin kompleks dan dinamis. Melalui pendekatan ini, siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan di masa depan dengan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan solutif, serta mampu beradaptasi dengan berbagai bentuk literasi dan teknologi yang berkembang pesat.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengembangkan bahan ajar IPS yang efektif dengan pendekatan multiliterasi saintifik untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap fenomena sosial?
2. Bagaimana integrasi multiliterasi dan pendekatan saintifik dalam bahan ajar IPS dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi guru dan sekolah dalam implementasi bahan ajar IPS berbasis multiliterasi saintifik, serta bagaimana solusi untuk mengatasinya?
4. Bagaimana peran bahan ajar multiliterasi saintifik dalam memfasilitasi penggunaan teknologi dan literasi digital di sekolah?
5. Bagaimana relevansi bahan ajar berbasis multiliterasi saintifik dalam pembelajaran IPS terhadap konteks sosial dan perkembangan zaman?

Tujuan Penelitian

1. Mengembangkan bahan ajar IPS yang berbasis multiliterasi saintifik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa mengenai fenomena sosial.
2. Mengintegrasikan konsep multiliterasi dan pendekatan saintifik dalam bahan ajar IPS guna mendorong kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif siswa.
3. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi bahan ajar IPS

multiliterasi saintifik serta memberikan solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

4. Mengembangkan bahan ajar yang mendorong literasi digital dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran IPS.
5. Menganalisis relevansi bahan ajar multiliterasi saintifik dalam menghadapi isu-isu sosial terkini dan perkembangan dunia modern.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 PENGERTIAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR IPS MULTILITERASI SAINTIFIK

Pengembangan bahan ajar IPS berbasis multiliterasi saintifik merupakan proses perencanaan, penyusunan, dan penyediaan materi pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip multiliterasi dan pendekatan saintifik. Bahan ajar ini dirancang agar siswa dapat memahami konsep-konsep dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara mendalam, melalui pemanfaatan berbagai jenis literasi, seperti literasi teks, visual, digital, serta literasi saintifik yang terkait dengan pemahaman dan penerapan metode ilmiah. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, interaktif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Dalam konteks pembelajaran IPS, multiliterasi merujuk pada kemampuan siswa untuk tidak hanya membaca dan menulis teks, tetapi juga untuk memahami, menganalisis, dan menafsirkan berbagai jenis informasi yang disampaikan melalui berbagai bentuk representasi, seperti gambar, diagram, peta, grafik, media digital, video, serta data numerik. Dengan menggunakan pendekatan multiliterasi, siswa diajak untuk berpikir lintas dimensi dan lintas medium, yang penting untuk memahami kompleksitas fenomena sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, pendekatan saintifik dalam bahan ajar IPS menekankan pentingnya penggunaan metode ilmiah dalam proses pembelajaran. Metode ini mengajak siswa untuk mengamati fenomena sosial, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi atau data, melakukan analisis, serta membuat kesimpulan berdasarkan bukti yang didapat. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep dalam IPS, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir kritis dan logis, yang merupakan keterampilan esensial dalam dunia modern yang penuh dengan informasi yang sering kali perlu diverifikasi.

Pengembangan bahan ajar IPS berbasis multiliterasi saintifik ini didasarkan pada paradigma bahwa pembelajaran tidak boleh lagi terjebak dalam metode tradisional yang hanya menekankan pada hafalan atau penguasaan materi secara pasif. Sebaliknya, pembelajaran harus lebih interaktif dan mengajak siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar, di mana mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga sebagai peneliti yang mencari, menganalisis, dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri tentang materi yang dipelajari.

A. Usur-Unsur Pengembangan bahan Ajar Multiliterasi Saintifik

Pengembangan bahan ajar IPS berbasis multiliterasi saintifik melibatkan beberapa unsur penting, yang meliputi :

1. Keberagaman Sumber Informasi Dan Representasi

Dalam pembelajaran IPS berbasis multiliterasi, bahan ajar disusun dengan mengintegrasikan berbagai sumber informasi dan media pembelajaran. Ini bisa mencakup teks buku, artikel ilmiah, laporan media, video dokumenter, grafik interaktif, data statistik, serta media sosial sebagai sumber informasi terbaru. Dengan menggunakan berbagai bentuk literasi, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan dalam memahami informasi yang kompleks dan beragam, sehingga dapat melihat fenomena sosial dari berbagai sudut pandang

2. Pendekatan Berbasis masalah

Bahan ajar multiliterasi saintifik dirancang untuk mendorong pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning), di mana siswa diajak untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi masalah-masalah sosial yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Misalnya, dalam topik perubahan sosial atau globalisasi, siswa dapat diminta untuk mengkaji dampak perubahan teknologi terhadap budaya lokal atau perkembangan ekonomi global. Melalui pendekatan ini, siswa dilatih untuk menerapkan metode ilmiah dalam menemukan solusi atas permasalahan yang mereka kaji.

3. Literasi Digital dan Pemanfaatan Teknologi

Dalam era digital saat ini, literasi digital menjadi komponen penting dalam bahan ajar multiliterasi saintifik. Siswa perlu diajarkan bagaimana mencari informasi yang kredibel di internet, menggunakan perangkat lunak untuk menganalisis data, serta memanfaatkan teknologi untuk menyajikan hasil pembelajaran mereka. Penggunaan teknologi dalam pengembangan bahan ajar ini tidak hanya meningkatkan keterampilan digital siswa, tetapi juga membuka akses ke sumber daya pembelajaran yang lebih luas dan mendalam.

4. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dan Analitis:

Salah satu tujuan utama dari bahan ajar berbasis multiliterasi saintifik adalah untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis pada siswa. Siswa tidak hanya diajarkan untuk menerima informasi secara pasif, tetapi juga dilatih untuk mempertanyakan validitas informasi, menganalisis data yang diperoleh, serta membuat kesimpulan yang didasarkan pada bukti empiris. Pendekatan ini sangat relevan dalam pembelajaran IPS, karena banyak topik yang dibahas dalam IPS melibatkan data empiris yang membutuhkan analisis kritis, seperti isu-isu ekonomi, politik, dan budaya.

5. Relevansi Kontekstual dan Fenomena Sosial Terkini:

Bahan ajar multiliterasi saintifik dalam IPS juga harus disesuaikan dengan konteks sosial yang sedang terjadi. Siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar jika materi yang mereka pelajari relevan dengan fenomena sosial yang mereka hadapi sehari-hari. Misalnya, isu perubahan iklim, konflik sosial, kemajuan teknologi, dan ketidaksetaraan ekonomi merupakan topik yang sering dibahas dalam IPS dan sangat relevan dengan kehidupan nyata. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan isu-isu terkini, siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga belajar untuk menerapkan teori tersebut dalam memecahkan masalah nyata.

6. Pengembangan Bahan Ajar yang Memotivasi Pembelajaran Kolaboratif:

Pengembangan bahan ajar multiliterasi saintifik juga harus mendorong siswa untuk bekerja secara kolaboratif. Melalui proyek kelompok atau diskusi, siswa dapat berbagi ide, saling membantu dalam memahami materi yang sulit, dan belajar untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah. Pembelajaran kolaboratif ini sangat penting dalam pendidikan IPS, karena masalah sosial sering kali memerlukan solusi yang kompleks dan melibatkan kerjasama antarindividu.

B. Manfaat pengembangan Bahan ajar IPS Berbasis Multiliterasi Saintifik

Pengembangan bahan ajar IPS berbasis multiliterasi saintifik membawa sejumlah manfaat bagi proses pembelajaran dan perkembangan siswa, di antaranya:

1. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Dengan mengintegrasikan berbagai jenis literasi dan pendekatan saintifik, pembelajaran IPS menjadi lebih dinamis dan kaya, memberikan siswa pemahaman yang lebih mendalam dan holistik terhadap materi yang dipelajari.

2. Pengembangan Keterampilan Abad 21

Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, problem-solving, literasi digital, dan komunikasi, yang sangat diperlukan dalam kehidupan modern.

3. Meningkatkan Motivasi dan Partisipasi Siswa

Bahan ajar yang berbasis multiliterasi dan saintifik cenderung lebih menarik dan relevan bagi siswa, karena mereka dapat melihat keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata dan kehidupan sehari-hari mereka.

4. Penerapan Pembelajaran Kontekstual

Siswa diajak untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi sosial yang sedang terjadi, sehingga mereka tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh untuk memahami dan memecahkan masalah sosial yang mereka hadapi.

2.2 TUJUAN PEMBUATAN BAHAN AJAR

Tujuan pembuatan bahan ajar adalah memberikan panduan dan media pembelajaran yang terstruktur, efektif, dan relevan untuk mendukung proses belajar-mengajar. Bahan ajar yang baik tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan dalam proses pendidikan. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai tujuan pembuatan bahan ajar:

1. Meningkatkan Pemahaman Materi Pembelajaran

Pembuatan bahan ajar bertujuan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mendalam dan jelas. Bahan ajar dirancang secara sistematis agar sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan kebutuhan pembelajaran di kelas. Dengan penyajian materi yang terstruktur, bahan ajar dapat membantu siswa melihat alur pembelajaran, dari konsep dasar hingga topik yang lebih kompleks. Selain itu, bahan ajar sering kali dilengkapi dengan contoh, ilustrasi, dan latihan soal yang membantu siswa mempraktikkan dan memperdalam pemahaman mereka.

2. Menyediakan Media Pembelajaran Yang Bervariasi

Salah satu tujuan pembuatan bahan ajar adalah memberikan variasi media pembelajaran yang dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Dalam kelas, siswa memiliki preferensi belajar yang berbeda-beda—beberapa siswa lebih menyukai belajar melalui teks, sementara yang lain lebih memahami melalui gambar, video, atau aktivitas praktis. Bahan ajar yang dirancang dengan memperhatikan prinsip-prinsip multiliterasi akan menyajikan berbagai format informasi, seperti teks, gambar, grafik, dan multimedia, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka.

3. Mendorong Keterampilan Berpikir Kritis Dan Analitis

Bahan ajar yang dirancang dengan baik juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa. Terutama dalam mata pelajaran

seperti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa perlu diajak untuk memahami fenomena sosial secara kritis, menganalisis data, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang ada. Bahan ajar bisa dirancang dengan berbagai aktivitas yang mendorong siswa untuk berpikir secara mandiri, mempertanyakan informasi, dan membuat keputusan yang logis. Misalnya, bahan ajar dapat memuat studi kasus atau masalah nyata yang mengajak siswa untuk mencari solusi dengan menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari.

4. Membantu Siswa Mengaitkan Teori Dengan Praktik

Salah satu kelemahan dalam pembelajaran konvensional adalah seringkali teori yang diajarkan di kelas tidak dihubungkan dengan dunia nyata. Pembuatan bahan ajar bertujuan untuk menjembatani kesenjangan ini dengan cara menyajikan materi pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Dalam bahan ajar, guru dapat memasukkan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari, studi kasus, dan fenomena aktual yang terjadi di sekitar siswa. Ini akan membantu siswa memahami bagaimana teori yang mereka pelajari di kelas dapat diterapkan dalam situasi nyata dan memperkuat keterkaitan antara pengetahuan akademik dan pengalaman praktis.

5. Meningkatkan Motivasi Dan Partisipasi Siswa

Bahan ajar yang dirancang secara kreatif dan interaktif dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah membuat materi pelajaran lebih menarik dan mudah diakses oleh siswa, sehingga mereka lebih tertarik untuk belajar. Dengan menyajikan materi yang menantang namun menarik, seperti kuis interaktif, permainan edukatif, atau proyek kelompok, bahan ajar bisa memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Bahan ajar yang dirancang dengan fokus pada kebutuhan dan minat siswa dapat mengubah sikap mereka terhadap pembelajaran, dari pasif menjadi lebih proaktif.

6. Memfasilitasi Pembelajaran Mandiri

Pembuatan bahan ajar juga bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran mandiri.

Dengan adanya bahan ajar yang lengkap dan jelas, siswa dapat belajar secara mandiri di luar kelas, memperdalam materi yang belum mereka kuasai, atau mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Bahan ajar yang dirancang untuk pembelajaran mandiri biasanya dilengkapi dengan panduan langkah demi langkah, latihan soal, dan kunci jawaban yang memungkinkan siswa untuk mengevaluasi kemajuan mereka sendiri. Dengan demikian, bahan ajar ini mendukung siswa dalam mengembangkan kemandirian belajar serta tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri.

7. Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Guru

Bahan ajar tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga bagi guru. Salah satu tujuan pembuatan bahan ajar adalah meningkatkan efektivitas pengajaran guru di kelas. Dengan bahan ajar yang sudah disusun dengan baik, guru memiliki panduan yang jelas tentang apa yang harus diajarkan, metode apa yang digunakan, dan evaluasi seperti apa yang dilakukan. Ini juga membantu guru untuk menghemat waktu dalam mempersiapkan materi setiap kali mengajar, karena bahan ajar telah dirancang untuk digunakan secara berkelanjutan. Selain itu, bahan ajar yang baik juga dapat memfasilitasi guru dalam menyampaikan materi yang lebih kompleks dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh siswa.

8. Mendorong Pembangunan Keterampilan Abad Ke-21

Tujuan penting lainnya dari pembuatan bahan ajar adalah untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan dunia modern dengan mengembangkan keterampilan abad ke-21. Keterampilan ini meliputi literasi digital, kemampuan komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Dalam dunia yang semakin didominasi oleh teknologi dan informasi, bahan ajar yang baik akan mendorong siswa untuk menguasai keterampilan ini melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), proyek berbasis masalah, serta kerja kelompok yang kolaboratif.

9. Memastikan Kesetaraan akses Terhadap Pembelajaran

Pembuatan bahan ajar juga bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap materi pembelajaran, terlepas dari latar belakang mereka. Dengan menyediakan bahan ajar yang terstandarisasi, semua siswa, baik yang berada di daerah perkotaan maupun pedesaan, di sekolah negeri maupun swasta, memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Ini penting untuk mewujudkan kesetaraan dalam pendidikan dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses terhadap informasi dan sumber daya yang berkualitas.

10. Mendukung Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Selain memberikan panduan dalam proses pembelajaran, bahan ajar juga berperan dalam mendukung evaluasi dan penilaian pembelajaran. Bahan ajar sering kali dilengkapi dengan latihan soal, kuis, atau tugas yang dapat digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Guru dapat menggunakan bahan ajar ini sebagai alat untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, serta untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Ini membantu dalam mengidentifikasi kesulitan belajar yang mungkin dialami siswa, sehingga guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

2.3. FUNGSI BAHAN AJAR

Bahan ajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Fungsi bahan ajar tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi, tetapi mencakup berbagai aspek yang mendukung pembelajaran yang efektif dan efisien. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai fungsi bahan ajar:

1. Menyediakan Sumber Informasi

Salah satu fungsi utama dari bahan ajar adalah sebagai sumber informasi yang memberikan pengetahuan dasar kepada siswa. Bahan ajar menyajikan informasi yang terstruktur dan sistematis sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam konteks ini, bahan ajar berperan sebagai rujukan yang membantu siswa

memahami konsep-konsep yang diajarkan. Penyajian informasi dalam bahan ajar biasanya dilengkapi dengan penjelasan, contoh, dan ilustrasi yang membuat pemahaman siswa menjadi lebih jelas.

2. Mendukung Proses Pembelajaran

Bahan ajar berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung proses pembelajaran. Dengan menggunakan bahan ajar, guru dapat mengorganisir kegiatan belajar dengan lebih efektif. Misalnya, dalam pembelajaran berbasis proyek, bahan ajar dapat digunakan untuk memberikan panduan langkah demi langkah kepada siswa dalam menyelesaikan proyek yang ditugaskan. Selain itu, bahan ajar juga membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar.

3. Meningkatkan Motivasi Siswa

Fungsi bahan ajar yang penting adalah meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Bahan ajar yang dirancang dengan baik, terutama yang mengandung elemen interaktif, multimedia, dan berbagai aktivitas menarik, dapat menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Ketika siswa merasa terlibat dan tertarik dengan materi yang dipelajari, mereka cenderung lebih aktif dalam proses belajar dan dapat mencapai hasil yang lebih baik.

4. Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Analitis

Bahan ajar yang baik dirancang untuk mendorong siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Dengan menyajikan masalah nyata, studi kasus, dan aktivitas yang memerlukan analisis dan evaluasi, bahan ajar dapat membantu siswa belajar bagaimana berpikir secara logis dan sistematis. Misalnya, dalam pembelajaran IPS, siswa dapat diberikan situasi sosial yang kompleks untuk dianalisis dan diminta untuk mengemukakan solusi. Ini membantu siswa tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan berpikir yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

5. Fasilitas Pembelajaran Mandiri

Bahan ajar berfungsi sebagai alat untuk memfasilitasi pembelajaran mandiri. Dengan adanya bahan ajar yang lengkap dan terstruktur, siswa dapat belajar secara mandiri di luar jam pelajaran. Bahan ajar sering kali dilengkapi dengan latihan soal, kuis, dan tugas yang memungkinkan siswa untuk mengevaluasi pemahaman mereka sendiri. Ini membantu siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan memberi mereka kesempatan untuk menjelajahi materi yang mungkin tidak sempat dibahas di kelas.

6. Mendukung Diferensiasi Pembelajaran

Dalam kelas yang terdiri dari siswa dengan latar belakang, minat, dan kemampuan yang berbeda-beda, bahan ajar dapat berfungsi untuk mendukung diferensiasi pembelajaran. Bahan ajar yang dirancang dengan berbagai tingkat kesulitan, variasi format, dan aktivitas yang beragam memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Ini membantu memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari tingkat kemampuan mereka, memiliki akses terhadap materi yang dapat membantu mereka belajar dengan baik.

7. Memberikan Umpan Balik Dan Penilaian

Bahan ajar juga berfungsi sebagai alat untuk memberikan umpan balik kepada siswa mengenai kemajuan belajar mereka. Melalui latihan, kuis, dan evaluasi yang terdapat dalam bahan ajar, siswa dapat mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Umpan balik yang diterima memungkinkan siswa untuk memperbaiki kelemahan mereka dan berfokus pada area yang perlu ditingkatkan. Selain itu, bahan ajar dapat membantu guru dalam melakukan penilaian formatif dan sumatif untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.

8. Menjembatani Kesenjangan Antara Teori Dan Praktik

Bahan ajar memiliki fungsi penting dalam menjembatani kesenjangan antara

teori yang dipelajari di kelas dan praktik di dunia nyata. Dengan menyajikan contoh-contoh nyata, studi kasus, dan aplikasi praktis dari konsep yang diajarkan, bahan ajar dapat membantu siswa memahami bagaimana teori dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini sangat penting dalam mata pelajaran seperti Ilmu Pengetahuan Sosial, di mana siswa perlu memahami konteks sosial, ekonomi, dan budaya dari materi yang mereka pelajari.

9. Membantu Dalam Perencanaan Pembelajaran

Bahan ajar juga berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Dengan bahan ajar yang terstruktur, guru dapat merancang rencana pelajaran yang efektif, menetapkan tujuan pembelajaran, dan memilih metode pengajaran yang sesuai. Ini membantu guru untuk lebih siap dalam mengajar dan membuat proses pembelajaran berjalan lebih lancar.

10. Menjamin Kesetaraan Akses terhadap Pembelajaran

Salah satu fungsi penting dari bahan ajar adalah menjamin bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap materi pembelajaran. Dengan menyediakan bahan ajar yang terstandarisasi dan mudah diakses, setiap siswa, baik yang berada di daerah perkotaan maupun pedesaan, dapat belajar dengan cara yang sama. Ini sangat penting untuk mewujudkan kesetaraan dalam pendidikan dan memastikan bahwa semua siswa memiliki peluang yang sama untuk sukses.

11. Mendukung Inovasi dalam Pembelajaran

Dengan perkembangan teknologi, bahan ajar juga berfungsi sebagai sarana untuk mendukung inovasi dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam bahan ajar, seperti aplikasi pembelajaran interaktif, video pembelajaran, dan simulasi, dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa. Inovasi dalam bahan ajar membantu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era digital.

12. Membangun Kebiasaan Belajar Positif

Bahan ajar yang baik juga dapat berfungsi untuk membangun kebiasaan belajar positif di kalangan siswa. Dengan memberikan kegiatan yang mendorong siswa untuk belajar secara aktif, berkolaborasi dengan teman, dan berpartisipasi dalam diskusi, bahan ajar dapat membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran. Kebiasaan ini sangat penting untuk membantu siswa menjadi pembelajar seumur hidup yang selalu berusaha untuk belajar dan berkembang.

2.4. KELEBIHAN DAN KEKURANGAN BAHAN AJAR MULTILITERASI SAINTIFIK

Kelebihan dan kekurangan bahan ajar multiliterasi saintifik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kelebihan

- **Peningkatan Pemahaman Konsep:** Bahan ajar multiliterasi saintifik membantu siswa memahami konsep-konsep IPS dengan lebih mendalam, karena mengaitkan materi dengan fenomena nyata dan konteks sosial yang relevan.
- **Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis:** Melalui pendekatan multiliterasi, siswa dilatih untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi, yang merupakan keterampilan berpikir kritis yang penting dalam pembelajaran IPS.
- **Interaktivitas dan Kolaborasi:** Bahan ajar ini mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif dan kolaboratif.
- **Integrasi Teknologi:** Penggunaan teknologi dalam bahan ajar multiliterasi saintifik memungkinkan siswa untuk mengakses informasi yang lebih luas dan beragam, serta memanfaatkan berbagai media digital dalam pembelajaran IPS.
- **Keterhubungan dengan Kehidupan Sehari-hari:** Bahan ajar ini sering kali

mengaitkan materi IPS dengan situasi dan isu-isu sosial yang aktual, sehingga siswa dapat melihat relevansi pembelajaran dalam konteks kehidupan mereka.

2. Kekurangan

- Keterbatasan Sumber Daya: Tidak semua sekolah memiliki akses yang memadai terhadap teknologi dan sumber daya yang diperlukan untuk menerapkan bahan ajar multiliterasi saintifik secara efektif dalam pembelajaran IPS.
- Tantangan dalam Implementasi: Guru mungkin memerlukan pelatihan khusus untuk mengimplementasikan bahan ajar multiliterasi saintifik, dan kurangnya pelatihan dapat menghambat efektivitas pembelajaran.
- Variasi Kemampuan Siswa: Siswa dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda mungkin mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan bahan ajar multiliterasi, yang dapat menyebabkan kesenjangan dalam pembelajaran IPS.
- Waktu yang Diperlukan: Proses pembelajaran yang melibatkan eksplorasi dan kolaborasi mungkin memerlukan lebih banyak waktu dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional, yang dapat menjadi tantangan dalam pengelolaan waktu di kelas.
- Keterbatasan dalam Penilaian: Penilaian terhadap keterampilan yang dikembangkan melalui bahan ajar multiliterasi saintifik dalam IPS mungkin sulit dilakukan secara objektif, sehingga memerlukan metode penilaian yang lebih inovatif dan beragam.

Dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan ini, penggunaan bahan ajar multiliterasi saintifik dalam pembelajaran IPS dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

BAB III

PENUTUP

3.1 KESIMPULAN

Pengembangan bahan ajar IPS multiliterasi saintifik dapat meningkatkan literasi sains dan keterampilan berpikir kritis siswa melalui integrasi materi sains dengan kearifan lokal dan aktivitas multiliterasi saintifik, seperti merumuskan masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menyimpulkan, dan membuat karya, sehingga sangat layak digunakan dalam pembelajaran IPS di SD.

3.2 SARAN

Perlu dilakukan uji coba bahan ajar secara luas dan integrasi dengan teknologi untuk meningkatkan akses dan interaktivitas belajar, serta melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Sudrajat, Akhmad. (2008). "Pengembangan Bahan Ajar". Jurnal pendidikan universitas pendidikan indonesia
- Kamdi, W. (2007). "Pendidikan Multiliterasi dalam Menghadapi Era Globalisasi". Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 13(2), 109-118.
- Winataputra, Udin S. (2016). Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muhaimin, M. (2014). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran di Era Global. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryana, T. (2014). "Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPS di Kurikulum 2013". Jurnal Pendidikan IPS, 16(1), 15-26.
- Suryadi, A. (2017). Kreativitas Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar di Era Digital. Yogyakarta: Deepublish.
- Zuhdan, A. S. (2014). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prastowo, Andi. (2014). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Uno, Hamzah B. (2009). Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. (2010). Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Jamiruddin, J., & Thamrin, M. I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi Sosial Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa. JLEB: Journal of Law, Education and Business, 1(2), 88-94.